

BAB II

LITERATURE REVIEW

2.1 Komunitas Kesenian

Komunitas kesenian merupakan tempat yang memfasilitasi pertumbuhan, pengembangan, dan ekspresi seni bagi anggotanya. Di dalam komunitas ini, para seniman dan pecinta seni berkumpul untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan karya-karya mereka. Mereka tidak hanya saling mendukung dalam mengeksplorasi berbagai teknik dan gaya artistik, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat melalui rasa kesamaan minat dan tujuan. Seni merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tidak mengenal tempat, waktu, dan status (Pitaloka, 2017)

2.1.1 Sanggar Tari

Dalam upaya pelestarian seni terus dilakukan baik pelaku seni, pemerintah yang mendukung, maupun masyarakat. Perubahan dan pembaharuan dalam karya tari tradisional dilakukan oleh tokoh-tokoh pembaruan. Sejumlah faktornya yakni tidak lagi puasnya terhadap karya tari tradisional yang dikuasai, muncul kreativitas (sebagai bentuk pembongkaran konsep-konsep yang sudah ada agar terhindar dari terhentinya ide.

Diklasifikasikan bahwa Sanggar Tari merupakan pendidikan non-formal, bagi anak sekolah hal ini peran orang tua atau pendamping kerap aktif muncul di lingkungannya. Menurut (Pickard, 2022) dukungan dari orang tua yang terbangun melalui sebuah sosial grup mengakibatkan munculnya suatu komunitas yang mendukung.

2.1.2 Perkembangan Seni Tari Tradisional

Periodisasi perkembangan seni tari di Indonesia dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Periodisasi dekade sekitar tahun 20.000 SM hingga 400 M (Primitif)
- b. Periodisasi dekade sekitar tahun 400 M hingga 1945 M (Feodal)
- c. Periodisasi dekade sekitar tahun 1945 sampai dengan sekarang (Modern)

Berikut merupakan penjelasan periodisasi perkembangan seni tari di

Indonesia:

- a. Periode seni dekade sekitar tahun 20.000 SM hingga 400 M (primitif)

Merupakan periode seni pertama, ciri khas dari periode ini adalah munculnya zaman batu dan zaman logam. Pada zaman batu, tari-tarian hanya diiringi dengan sorak-sorai serta tepuk tangan. Sedangkan zaman logam mulai terdapat peninggalan instrumen musik yang ada sangkut pautnya dengan tari yakni 'nekaru'. Primitif berkembang di daerah yang menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Dalam perkembangan tari zaman primitif adalah tari yang memuja roh para leluhur dan estetika seni. Ciri khas terdapat pada kostum yang sederhana, gerak, dan iringan ungkapan ekspresi yang dilakukan berhubungan dengan permintaan yang diinginkan.

- b. Periode seni dekade sekitar tahun 400 M hingga 1945 M (feodal)

Awal periode ini ditandai dengan munculnya pakar tari yang memberikan macam-macam definisi, tokoh-tokohnya yakni Curt Sach, Soedarsono, Corry Hamstrong, dan La Mery. Tarian di zaman ini telah berfungsi sebagai upacara ritual dan hiburan pribadi.

- c. Periode seni dekade sekitar tahun 1945-sekarang (modern)

Awal periode ini ditandai dengan munculnya koreografer-koreografer individu yang menciptakan karya-karya baru, lebih sebagai ekspresi diri dari pada ekspresi komunal (sudah masuk ke dampak kebudayaan barat).

Salah satu tokoh tari modern di Indonesia adalah Sardono Waluyo Kusumo, ia lahir sebagai tokoh tari kontemporer Indonesia.



(Sardono Waluyo & Butet Kertaredjasa.2023, 8 September Tentang Filsafat Tarian Dan Kehidupan. (Podcast YouTube). Mojokdotco. Diakses pada 29 Februari 2024 dari https://www.youtube.com/watch?v=owxe_FgdPMw)

2.2 Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya di Indonesia adalah sebuah komitmen penting bagi bangsa ini dalam menjaga warisan budaya yang kaya dan beragam. Dalam konteks ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk memelihara dan melestarikan kekayaan budaya yang dimiliki, mulai dari peninggalan sejarah, tradisi, hingga kesenian.

Kelestarian budaya di Kota Semarang merupakan sebuah perpaduan yang harmonis antara tradisi yang kaya dan perkembangan modern yang pesat. Kota ini memegang peranan penting dalam melestarikan warisan budaya Jawa, yang tercermin dalam arsitektur bangunan bersejarah seperti Lawang Sewu, Klenteng Sam Poo Kong, dan Masjid Agung Semarang. Menjaga tradisi lokal seperti wayang, batik, dan kesenian rakyat lainnya adalah bagian dari kelestarian budaya Semarang.